



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Melalui Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Di SDN Sudimoro Kecamatan Tulangan Sidoarjo

Fitriyah

SDN Sudimoro Tulangan Sidoarjo

*neeyta.zahra.arina@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Pembelajaran
daring, aplikasi
google classroom.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi melalui penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN Sudimoro Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase pada kualitas pembelajaran secara signifikan pada aspek-aspek Perilaku pembelajaran pendidik (guru), Perilaku atau aktivitas siswa, Materi pembelajaran dan media pembelajaran. Sebelum menggunakan *google classroom* hanya 20% guru yang memberikan materi dan penjelasan kepada siswa secara daring. Sebelum menggunakan *google classroom* hanya 30% siswa merespon tugas dari guru secara daring dan sebelum menggunakan *google classroom* hanya 25% menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep kepada siswa. Setelah menggunakan aplikasi *google classroom* hampir semua guru membuat materi dan memberi tugas secara kontinyu, begitu pula dengan siswa melalui aplikasi *google classroom* siswa dapat mencari informasi materi, tugas dan mengumpulkannya dengan tertib.

Pendahuluan

Di tengah gencarnya kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim, saat ini dunia khususnya Indonesia sedang dilanda wabah *coronavirus disease (Covid-19)*. Pandemi ini telah membawa perubahan yang mendesak ke berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari jumlah pasien terinfeksi *covid 19* semakin bertambah dan arenyapun semakin

luas. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat penyebaran virus ini terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan yaitu berubahnya pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi belajar dari rumah atau lebih dikenal dengan belajar daring.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015:1). Meskipun kini pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19 dialihkan ke daring, tetaplah peran guru sebagai pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbantu alat atau media ataupun aplikasi yang diterapkan dari tiap sekolah, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar pemahaman konsep sampai ke siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis.

Keadaan berbeda dijumpai di SDN Sudimoro kec. Tulangan. Guru-guru di SDN Sudimoro engajarnya masih dengan cara konvensional. Mereka hanya mengandalkan buku cetak dan papan tulis sebagai sumber belajarnya. Komputer dan laptop tersedia di sekolah namun masih jarang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Hal inilah yang kemudian membuat kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan disekolah untuk memberikan solusi pembelajaran daring. Dari berbagai aplikasi yang bias digunakan untuk pembelajaran daring yang paling mudah adalah google classroom.

Menurut Hakim (2016:2) aplikasi Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di dunia maya. Selain itu google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Penggunaan aplikasi google classroom dilakukan sebagai media pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 khususnya di SDN Sudimoro. Dengan fasilitas aplikasi google classroom sebagai media dalam pembelajaran daring, diharapkan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Meskipun pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi google classroom, akan tetapi setiap guru memiliki cara sendiri dalam mengajar dan mengelola aplikasi tersebut sehingga tidak hanya sebagai wujud penghubung ke siswa, akan tetapi bagaimana guru dapat memahami materi pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Karena sejauh ini, Kepala Sekolah mendukung dengan penggunaan aplikasi google classroom dan selebihnya pengelolaan aplikasi google classroom diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Dari uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya sebagai penunjang tercapainya pembelajaran yang aktif dan efisien, akan tetapi media pembelajaran dapat dikelola

dan dikembangkan oleh para guru sehingga kreativitas mengajar guru dapat diimprovisasikan dengan adanya media pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dengan jaringan atau daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan aplikasi google classroom, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Sudimoro kecamatan Tulangan Sidoarjo. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 di SDN Sudimoro kecamatan Tulangan Sidoarjo, tepatnya pada bulan April sampai Juni 2020.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada seluruh staf dewan guru SDN Sudimoro untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan peneliti. Selanjutnya observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Pada tahap merencanakan siklus 1 tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui sejauh mana guru-guru di SDN Sudimoro kec. Tulangan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar dan alat pendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid 19 dengan aplikasi google classroom.

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Memberikan tugas kepada guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran, lembar evaluasi, rubrik penilaian. Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu pertemuan dengan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajarannya. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar saat pandemic covid 19. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan adalah mengamati dan memberikan penilaian terhadap desain pembelajaran yang disusun guru, memonitoring atau mensupervisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan googl classroom, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran daring sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memanfaatkan aplikasi google classroom

Mengobservasi aktivitas Guru yaitu mengamati pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru, strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru, media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran daring, sumber belajar yang dipilih dan

dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati antusiasme siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan hasil evaluasi belajar siswa

Dalam kegiatan refleksi adalah apakah guru telah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi google classroom. Refleksi tersebut berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus 1. Berdasarkan data dari hasil penilaian pengembangan desain pembelajaran ternyata belum dapat dikategorikan baik, dari 12 guru hanya 5 guru yang melakukan pengembangan desain pembelajaran daring dengan aplikasi google classroom atau jika diprosentasekan sebesar 42%

Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil evaluasi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk tahap berikutnya adalah: Guru tidak mengembangkan dan memperbarui desain RPP karena kekurangan ide dan ketidakmampuan mengoperasikan komputer. Materi juga tidak disajikan karena masih belum bisa menjalankan aplikasi google classroom dengan baik. Tugas juga belum menggunakan google formulir karena belum menguasai program tersebut. Padahal jika dapat dimaksimalkan penggunaan *google for education* sangat membantu pekerjaan guru.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan, sesuai dengan fokus tujuan yang ingin dicapai maka kegiatan perencanaan meliputi pelatihan penggunaan google classroom, membuat materi pendukung dan membuat tugas serta evaluasi pembelajaran dengan google form yang terintegrasi dengan google classroom. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan siklus 2 adalah memonitoring kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring apakah telah menambahkan materi dan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring. Sejauh mana keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran daring sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya melalui aplikasi google classroom.

Mengobservasi aktivitas guru dalam pembelajaran daring yaitu mengamati pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru, mengamati tugas yang dikirim guru dalam pembelajaran daring dan evaluasi akhir pembelajaran.

Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, mengirim tugas dan mengikuti evaluasi pembelajaran. Ada dua hal yang menjadi fokus evaluasi dan refleksi pada siklus 2 ini, yakni sejauh mana guru-guru telah mengembangkan desain pembelajaran daring dengan aplikasi google classroom dan sejauh keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring.

Dari data hasil observasi dan refleksi siklus 2 terlihat jelas kenaikan yang signifikan pada pengembangan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom yaitu ada 11 dari 12 guru telah melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi google classroom atau sebesar 92 %. Hal itu jauh dibandingkan data pada siklus sebelumnya sebesar 42%. Tanggapan siswa dalam pembelajaran juga naik signifikan, setidaknya 85% siswa setiap kelas telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan mengirim tugas tepat waktu.



Grafik 4.1 Pengembangan Desain Pembelajaran melalui aplikasi google classroom

Simpulan

Berdasar uraian di atas bahwa guru sangat membutuhkan perhatian Kepala Sekolah melalui pemberian motivasi mulai persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, mengembangkan desain pembelajaran, penanganan terhadap siswa dan sebagainya terlebih saat pembelajaran daring saat ini.

Penggunaan palikasi pembelajaran daring seperti google classroom merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Karena aplikasi pembelajaran daring membutuhkan keterampilan dan kreativitas guna mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Aplikasi pembelajaran daring memungkinkan guru untuk melampirkan materi, media dan tugas dalam satu tempat.

Daftar Pustaka

1. Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan). Yogyakarta: Depublish Publisher.
2. Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Depdiknas. Jakarta.
3. Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason
4. Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
5. Silberman, Melvin L (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
6. Sudirman, dkk. (1987) Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
7. Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
8. Suharsimi, Arikunto. (1996) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.